KESEHATAN ANAK DAN BALITA

FARADILA GUHIR
70200120093

KESEHATAN ANAK DAN BALITA

kesehatan anak adalah permasalahan global yang terjadi hingga di Indonesia. Tidak hanya menimpa kota-kota besar, namun juga sampai ke pelosok Indonesia. Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi.

Jumlah kematian bayi dari **tahun 2016 – 2020** memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai tertinggi terjadi pada **tahun 2018** sebesar **138 bayi** yang meninggal, di **Tahun 2020 jumlah kematian bayi** mencapai **115 jiwa** nilai ini mengalami peningkatan dari **tahun** sebelumnya yang hanya mencapai **108 jiwa**. (Profil Kesehatan RI,2020)

Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan pesat sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Masalah gizi juga seringkali dihadapi oleh anak kelompok balita, terutama anak balita yang berasal dari kelompok sosial ekonomi yang rendah sehingga rawan mengalami gizi kurang. Anak balita membutuhkan gizi seimbang setiap hari yang terdiri dari asupan 5 komponen gizi, yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Asupan kandungan gizi tersebut diperoleh dari makanan yang dikonsumsi yang berguna untuk pertumbuhan intelegensia dan pertumbuhan fisik. Ibu hamil, remaja putri, serta bayi sampai usia 2 tahun merupakan kelompok usia yang penting menerapkan gizi seimbang ini. Kelompok ini adalah kelompok kritis tumbuh kembang manusia yang akan menentukan masa depan kualitas hidup manusia.

Masalah-masalah Kesehatan Anak dan Balita

...

01

ISPA

02

DIARE

03

STUNTING

04

CACAR AIR

05

CACINGAN

06

DEMAM

Faktor Penyebab Masalah Kesehatan Anak

LINGKUNGAN

Tidak adanya Kepemilikan jamban di setiap rumah, kurangnya ketersediaan air bersih dan tempat pembuangan sampah dan air limbah.

PERILAKU

minum air mentah, berak tidak di jamban dan kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan maupun sesudah buang air.

KEBUDAYAAN

Kebudayaan mengunyah makanan kepada anak/balita, yang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan pada anak.

EKONOMI

Ketahanan pangan keluarga , MP-ASI, Makanan Tambahan bergizi untuk anak

RESULTS

Faktor pendidikan orang tua yang secara tidak langsung mempengaruhi status gizi anak, terutama dalam periode seribu hari pertama kehidupan (HPK)

Pelayanan Kesehatan Neonatal

Terdapat dua standar dalam mekanisme pelayanan kesehatan bayi baru lahir yaitu standar kuantitas dan standar kualitas.

Standar kuantitasnya adalah kunjungan neonatal minimal 3 kali, terdiri dari KN1 (6-48 jam), KN2 (3-7 hari), dan KN3 (8-28 hari).

Sedangkan standar kualitasnya terdiri dari pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6 jam) dan pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam-28 hari), dimana masing-masing pelayanan meliputi lima macam perawatan

STANDAR KUANTITAS

KN 1

KN1 penting dilakukan untuk mengetahui kondisi pernapasan, warna kulit, keaktifan gerakan, berat badan, panjang badan, lingkaran lengan, lingkaran dada, serta pemberian salep mata, vitamin K, dan hepatitis B

KN 2

Pelaksanaan KN2 merupakan tahap lanjutan pemeriksaan fisik, penampilan, perilaku bayi, serta pemantauan kecukupan nutrisi sehingga dapat meningkatkan akses neonates terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila ada kelainan atau masalah pada bayi menggunakan pendekatan komprehensif MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya (infeksi bakteri, ikterus, diare, dan berat badan rendah), serta perawatan tali pusat

KN 3

Dalam KN3 terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu pemeriksaan fisik, penampilan, dan perilaku bayi; pemantauan kecukupan nutrisi bayi; penyuluhan; identifikasi gejala penyakit; serta edukasi/konseling terhadap orang tua dalam perawatan neonatal.

STANDAR KUALITAS

Pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6Jam)

- a. Pemotongan dan perawatan tali pusar
- b. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
- c. Pencegahan perdarahan (injeksi vitamin K1)
- d. Pemberian salep/tetes mata antibiotik
- e. Pemberian Imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B0

Pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6-28 Hari)

- a. Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI Eksklusif
- b. Memeriksa kesehatan dengan menggunakan MTBM
- c. Pemberian Vitamin K1 bagi yang lahir tidak difasilitasi Pelayanan Kesehatan atau belum mendapatkan Vitamin K
- d. Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan
- e. Penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi

KESEHATAN Pelayanan Kesehatan Anak Yang Baik ANAK DAN BALITA

Konsultasi & Pemeriksaan

- Sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif, biasanya orangtua pasien melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dokter terkait keluhan atau masalah kesehatan yang terjadi pada anaknya. Dokter akan menggali informasi lebih dalam kepada orangtua pasien agar dapat menegakkan diagnosa sehingga dapat memberikan rekomendasi perawatan atau tindakan medis selanjutnya.

Konsultasi Laktasi (Ibu Menyusui)

Konsultan laktasi bertugas untuk membantu ibu menyusui yang mengalami kesulitan saat menyusui bayinya. Dengan dukungan dan informasi yang tepat dari konsultan laktasi, proses menyusui pun bisa menjadi lebih mudah.

Lanjutan...

Injeksi / Vaksin

Vaksinasi adalah imunisasi aktif dengan pemberian vaksin yang dapat merangsang pembentukan imunitas dari sistem imun di dalam tubuh, sehingga membentuk kekebalan atau imunitas tubuh terhadap ancaman penyakit tertentu.

Nebulisasi

Nebulisasi adalah pengobatan yang menggunakan alat nebulizer biasanya diberikan pada penderita gangguan pernapasan dengan cara dihirup sehingga obat lebih mudah masuk ke paru-paru.

Tanda Bahaya Pada Bayi Baru Lahir

1. Tidak mau menyusu atau memuntahkan semua yang diminum, ini tandanya bayi terkena infeksi berat.
2. Bayi kejang: Kejang pada bayi baru lahir kadang sulit dibedakan dengan gerakan normal. Jika melihat gejala/gerakan yang tidak biasa dan terjadi secara berulang-ulang (menguap, mengunyah, menghisap, mata berkedip-kedip, mata mendelik, bola mata berputar-putar, kaki seperti mengayuh sepeda) yang tidak berhenti jika bayi disentuh atau dielus-elus, kemungkinan bayi kejang.
3. Bayi lemah, bergerak hanya dipegang, ini tandanya bayi sakit berat
4. Sesak nafas (frekuensi pernafasan 60 kali/menit atau lebih)
5. Bayi merintih yang menandakan ia sedang mengalami sakit berat
6. Pustak kemerahan sampai dinding perut, kondisi ini menandakan bahwa bayi mengalami infeksi berat
7. Demam (suhu tubuh lebih dari 37,5oC) atau tubuh teraba dingin (suhu tubuh bayi kurang dari 36,5oC)
8. Mata bayi bernanah banyak, ini dapat menyebabkan bayi menjadi buta
9. Bayi diare, mata cekung, tidak sadar, jika kulit perut dicubit akan kembali lambat. Ini menandakan bayi kekurangan cairan yang berat, bisa menyebabkan kematian
10. Kulit bayi terlihat kuning, kuning pada bayi berbahaya jika muncul pada: Hari pertama (kurang dari 24 jam) setelah lahir, Ditemukan pada umur lebih dari 14 hari, Kuning sampai telapak tangan atau kaki.

● Tiga “T” Penyebab Bayi Baru Lahir Meninggal

Terlambat mengetahui tanda bahaya

Terlambat memutuskan untuk membawa bayi berobat ke dokter/bidan / perawat

Terlambat sampai ke tempat pengobatan

Perawatan yang baik pada bayi baru lahir

Bayi baru lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah lahir. Perawatan BBL yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi sampai kematian. Kesalahan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dalam perawatan BBL.

Macam-Macam Perawatan Bayi :

1. Perawatan Tali Pusat

Keadaan tali pusat harus selalu dilihat untuk memastikan apakah ada perdarahan atau tanda-tanda infeksi (kemerahan dan terdapat pus). Bila tidak terlihat adanya kemerahan pada tali pusat, maka sering kali klem tali pusat dilepas pada hari ke 3. Puntung tali pusat akan lepas sendiri setelah mengalami proses nekrosis menjadi kering pada hari ke-6 sampai hari ke-8. Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan menggunakan apapun, karena akan menyebabkan tali pusat menjadi lembab. Selain memperlambat lepasnya tali pusat, penutup tali pusat juga akan menyebabkan resiko infeksi. Bila terpaksa ditutup, menutup atau mengikat tali pusat secara longgar dengan kasa kering steril.

Pada perkembangan bayi, setelah tali pusat lepas, dibutuhkan waktu sekitar 7-10 hari untuk sembuh sepenuhnya. Antara 5-15 hari setelah bayi lahir, sisa tali pusat akan mengering, menjadi hitam, dan kemudian akan lepas dengan sendirinya.

2. Kebutuhan Personal Hygienis

a. Memandikan

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan adanya infeksi. Prinsip dalam memandikan bayi yang harus diperhatikan adalah menjaga jangan sampai bayi kedinginan serta kemasukan air ke hidung, mulut atau telinga yang dapat mengakibatkan aspirasi.

b. Kebersihan Popok

BAB (Buang Air Besar) hari 1-3 disebut mekoneum yaitu feces berwarna kehitaman, hari 3-6 feces tarnsisi yaitu warna coklat sampai kehijauan karena masih bercampur mekoneum, selanjutnya feces akan berwarna kekuningan. Segera bersihkan bayi setiap selesai BAB agar tidak terjadi iritasi didaerah genetalia. Bayi baru lahir akan berkemih paling lambat 12-24 jam pertama kelahirannya, BAK (Buang Air Kecil) lebih dari 8 kali sehari salah satu tanda bayi cukup nutrisi. Setiap habis BAK segera ganti popok supaya tidak terjadi iritasi di daerah genetalia.

c. Merawat Kulit

Kulit bayi sangat rentan terhadap gangguan kulit hal ini disebabkan karena sensitifnya kulit bayi. Untuk itu diperlukan adanya perawatan yang cermat terhadap kulit bayi. Ketidakterampilan dalam perawatan kulit bayi dapat menyebabkan berbagai gangguan terhadap kulit bayi yang disebabkan oleh biang keringat atau ruam popok.

3. PEMBERIAN ASI

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Lama pemberian ASI Eksklusif adalah sampai bayi berumur 6 bulan, setelah 6 bulan, bayi mulai diberi makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih. Pemberian mineral, vitamin, maupun obat boleh diberikan dalam bentuk cair sesuai anjuran dokter.

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh JAMA Pediatrics menunjukkan bahwa menyusui eksklusif selama 6 bulan bisa mengurangi risiko leukemia pada anak sampai 20 %. ASI memiliki kandungan yang bisa menambah system kekebalan tubuh bayi. Tidak ada aturan khusus berapa kali bayi bayi harus disusui. Akan tetapi bila dikira-kira, bayi butuh menyusui antara 8-12 kali sehari atau setiap 1-3 jam. Volume lambung bayi masih sangat kecil justru kurang memungkinkan bayi menyusui lebih sering dari itu. Memberikan

ASI eksklusif haruslah tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi bayi. Cara terbaik memberikan ASI eksklusif adalah dengan teknik latch on. Latch on adalah posisi ketika bayi menyusui dengan mulut melekat pada payudara ibu. Teknik ini membantu bayi menerima ASI secara memadai

Manfaat mempelajari kesehatan anak

Bagi seorang ibu tentunya sangat penting mempelajari kesehatan anak karena pada usia ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Sehingga anak masih sangat rentan terhadap berbagai keluhan atau gangguan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Sehingga orang tua wajib mempelajari kesehatan anak sehingga tidak akan mempengaruhi pembentukan karakter anak di kemudian hari.

Sehat juga dapat diartikan sebagai keadaan baik dan bebas dari penyakit. Sehingga untuk mewujudkan kondisi ini, diperlukan asupan gizi yang cukup. Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan otak, membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat.

Jadi kesehatan anak dan gizi sangat berhubungan. Menyiapkan asupan gizi untuk anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orangtua. Karena asupan gizi yang diterima anak akan memengaruhi proses tumbuh kembang mereka di usia dewasa kelak. Salah satu kebutuhan gizi yang harus disediakan orang tua dari anak masih bayi yaitu MP-Asi dan makanan bergizi lainnya saat anak menginjak usia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Wasiah, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337-343.

Saragih, J. E. D. (2020). GAMBARAN PERILAKU IBU NIFAS DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA KLINIK BERSALIN PRATAMA CITRA MARINDAL KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019.

Kopa, M. T. A. I., Togubu, D. M., & Syahrudin, A. N. Hubungan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Pangkep. *AI GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(2), 103-110.

Jayadi, Y. I., Syarfaini, S., Ansyar, D. I., Alam, S., & Sayyidinna, D. A. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kabupaten Gowa. *AI GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(2), 89-102.

Amrin Madolan November 13, 2017 Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial berdasarkan PMK Nomor 25 Tahun 2014. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)* Volume 8, Nomor 1, Januari 2020

dr. Chandni P. Daryanani, Sp.A. 2020. Pelayanan Kesehatan Anak.

Trihono, P. P., Windiastuti, E., Pardede, S. O., Endyarni, B., & Alatas, F. S. (2013). Pelayanan Kesehatan Anak Terpadu.

Rohana, A., Sariatmi, A., & Budiyantri, R. T. (2020). Pelaksanaan Pelayanan Neonatal Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(1), 97-106.

Purba, D. H., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, H., Wahyuni, W., Sitanggang, Y. F., ... & Hutapea, A. D. (2020). Ilmu Kesehatan Anak. Yayasan Kita Menulis.

CREDITS: This presentation template was created by [Slidesgo](#), including icons by [Flaticon](#), infographics & images by [Freepik](#) and illustrations by Stories

...

THANKS!